

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z

Ningrum Cahayu ¹, Leonny Raicella Sumbayak ², Wisman Hadi ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: cahayuningrum782@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how slang affects Generation-Z's Indonesian language skills. This research uses a natural research design, which means the researcher looks at the phenomenon directly rather than changing the research design. In addition, researchers collected data through online questionnaires. Research on the influence of the use of slang on the Indonesian language skills of the younger generation shows that there is a significant impact of the use of slang on their Indonesian language skills. Frequent use of slang can affect grammar, vocabulary and sentence structure skills in Indonesian. The younger generation who often use slang tends to show a decline in their ability to write and speak good and correct Indonesian.*

Keywords: *Slang word, Indonesian Language, Generation-Z*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa gaul mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia Generasi-Z. Penelitian ini menggunakan desain penelitian alamiah, yang berarti peneliti melihat fenomena secara langsung daripada mengubah desain penelitian. Selain itu, peneliti mengumpulkan data melalui kuisioner online. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi muda menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia mereka. Penggunaan bahasa gaul yang sering dapat mempengaruhi kemampuan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Generasi muda yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung menunjukkan penurunan dalam kemampuan menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Generasi-Z

LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat utama komunikasi untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia membantu menyatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Perkembangan zaman dan efek globalisasi telah menghasilkan berbagai jenis bahasa baru, salah satunya adalah bahasa gaul yang banyak digunakan oleh Generasi-Z. Generasi-Z tumbuh di era digital dan sangat dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi komunikasi, di mana bahasa gaul sering menjadi bahasa yang dominan dalam percakapan sehari-hari mereka.

Bahasa gaul menjadi alat komunikasi yang efektif dan menyenangkan di kalangan Generasi-Z karena unik dan sering menggunakan singkatan, istilah baru, dan penyimpangan dari tata bahasa formal. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran tentang efeknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal. Banyak orang berpendapat bahwa menggunakan bahasa gaul dapat mengganggu kemampuan Generasi-Z untuk menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik

dan benar, yang sangat penting untuk kehidupan akademik dan profesional. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Dengan melihat latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana tingkat penggunaan bahasa gaul pada kalangan Generasi-Z dan juga bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan Generasi-Z dalam berbahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa gaul mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia Generasi-Z. Memahami bagaimana bahasa gaul mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia Generasi-Z sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan orang tua dalam membuat kebijakan rencana yang lebih baik untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kalangan generasi muda ini.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya, menyampaikan ide, dan lain-lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Pada zaman sekarang penggunaan bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak-anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi dari bahasa gaul terkadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia pada saat situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Pengguna bahasa gaul ini kebanyakan berasal dari Generasi-Z (Rachman, Nurgiansah, et al., 2021).

Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Mulyana, 2008). Tidak ada standar untuk kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul, karena mereka berubah sesuai dengan mood seseorang saat menghasilkan kata itu. Namun, standar penulisan bahasa gaul sangat berbeda dengan standar penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena bahasa gaul umumnya tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, dan penulisan artikel. Kemunculan bahasa baru, terutama bahasa gaul, pasti akan berdampak

pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri, baik secara positif maupun negatif. Bahasa gaul sering mengambil kata-kata dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai akibat dari globalisasi. Ini terjadi karena bahasa gaul berkembang lebih cepat dan dinamis dalam lingkungan digital dan media sosial karena internet dan teknologi komunikasi lainnya. Bahasa gaul sering terlihat di media sosial, pesan singkat, dan percakapan sehari-hari di kalangan generasi muda Indonesia. Bahasa mencerminkan budaya pop, tren terbaru, dan dinamika sosial di kalangan generasi muda.

Penggunaan bahasa gaul yang terus menerus akan menyebabkan banyak hal, seperti hilangnya pedoman dan standar untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena masyarakat Indonesia tidak lagi menggunakannya untuk berkomunikasi dengan baik. Sehingga mengakibatkan Ejaan yang disempurnakan (EYD) tidak digunakan lagi di Indonesia. Masyarakat tidak mau belajar menggunakan bahasa Indonesia yang disebabkan karena seseorang merasa mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Indonesia tanpa mengikuti kaidah Ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu, ada orang yang tidak suka menggunakan bahasa baku setiap hari. Namun, bahasa Indonesia adalah bidang ilmu pengetahuan yang harus dipahami saat melakukan kegiatan resmi seperti menulis surat menyurat, literatur akademik dan percakapan resmi. Karena bahasa gaul menjadi sangat umum dalam komunikasi sehari-hari, rasa bangga masyarakat Indonesia akan hilang. Bahasa gaul terkenal dengan penggunaan slang, singkatan, dan modifikasi kata-kata yang sudah ada. Misalnya, kita mengenal kata-kata seperti "gimana", yang berarti "bagaimana", "keren", yang berarti "bagus atau luar biasa," dan "baper", yang berarti "bawa perasaan". Penggunaan bahasa gaul mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang berkembang di kalangan remaja dan dewasa muda. Itu tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan identitas diri dan membangun hubungan sosial, yang memungkinkan penggunanya merasa lebih dekat dan membedakan diri dari kelompok sosial lain.

Ada kekhawatiran tentang dampak penggunaan bahasa gaul yang berlebihan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal. Remaja dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan tata bahasa dan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang penting untuk kehidupan akademik dan profesional. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul berdampak pada kemampuan berbahasa formal di kalangan generasi muda dalam jangka panjang.

Pengaruh Bahasa gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa berkaitan erat dengan budaya sebuah generasi. Bahasa Indonesia mungkin semakin kehilangan fungsinya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa jika generasi berikutnya tenggelam dalam pudarnya. Dalam situasi seperti ini, generasi muda harus dilatih dan pemupukan sejak dini untuk mencegah pembusukan. Perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul menunjukkan dampak globalisasi terhadap identitas nasional mereka.

Bahasa gaul awalnya digunakan untuk berbicara secara lisan, tetapi sekarang lebih banyak digunakan untuk senda gurau. Dapat dikatakan bahwa contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa bahasa gaul telah mengubah kata-kata dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia biasanya mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, jadi jika tidak menjadi kebiasaan, perubahan ini masih dapat diterima. Setiap perubahan, seperti penulisan yang berbeda dan perubahan pada lafal dan tulisan, dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan. Ketika pesan linguistik diubah bentuknya tanpa mengubah isi untuk menyembunyikan atau kejenaan, itu disebut bahasa gaul. Bahasa gaul hanyalah sebagian dari perubahan bahasa yang seharusnya terjadi ketika kita berbicara, bukan sebuah bahasa. Bahasa berkembang seiring dengan amnesia. Oleh karena itu, bahasa gaul atau slang berubah dan perkembangan linguistik yang signifikan.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan Genarasi-Z merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Tidak diragukan lagi, bahasa Indonesia mungkin akan hilang di masa depan karena tergeser oleh bahasa gaul.

Generasi-Z harus dilatih dan dilatih sejak dini dalam situasi tertentu untuk mengurangi dampak bahasa gaul. Globalisasi mendorong proses akulturasi budaya bahasa gaul ini. Remaja menganggap bahasa gaul sudah ketinggalan zaman karena mudah digunakan dan hanya digunakan oleh beberapa orang. Akibatnya, bahasa gaul menjadi pertanda yang harus segera ditangani karena kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang semakin berkurang, yang berpotensi mengakibatkan hilangnya bahasa Indonesia karena bahasa gaul tergeser.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian alamiah, yang berarti peneliti melihat fenomena secara langsung daripada mengubah desain penelitian. Metode

penelitian kualitatif biasanya digunakan oleh peneliti yang ingin mempelajari dan memahami satu fenomena sentral, seperti proses atau peristiwa (Alsa, 2003). "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan orang sekitarnya (Sukmadinata, 2009:53-60). Penelitian kualitatif ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata daripada rangkaian angka. Selain itu, peneliti mengumpulkan data melalui kuisisioner online. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ini dapat diberikan secara langsung kepada responden atau melalui internet. Kuisisioner dibagikan kepada mahasiswa untuk dijawab sesuai apa yang mereka alami sebagai Generasi Z terkait penggunaan bahasa gaul terhadap kebahasaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kuisisioner pada penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa/mahasiswi.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber jurnal yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada Generasi-Z. Melalui jurnal-jurnal tersebut penulis mendapatkan informasi tambahan dan terbaru terkait penelitian ini. Adapun sumber data selain jurnal ialah, hasil kuisisioner yang telah disebar secara online kepada Mahasiswa. Mahasiswa sebagai sampel Generasi-Z saat ini, sehingga sumber data didapatkan langsung dari Generasi-Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul pada Generasi-Z dan juga untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul itu dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa pada Generasi-Z yang berasal dari berbagai universitas yang ada di Sumatera Utara. Kuisisioner yang dilakukan pada penelitian ini berisi 10 pertanyaan yang merujuk pada pendapat dan kebiasaan sehari-hari Generasi-Z dalam penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam lingkungan universitas. Kuisisioner ini diberikan kepada 22 mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Sumatera Utara dengan inisial responden NA, FEST, FNAT, JAL, C, S, N, ZA, RJ, ARN, WY, DS, EA, M, NBS, NN, A, D, RAP, JP, RE, TSA. Secara umum, penggunaan bahasa gaul dilakukan untuk mempermudah serta mempercepat komunikasi dari suatu kelompok (Nurgiansyah, 2021). Hal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Berdasarkan survei yang dilakukan, 59,1% responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa

gaul dalam berkomunikasi sehari-hari, 22,7% responden menyatakan jarang menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 18,2% responden menyatakan bahwa selalu menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering bahkan selalu menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil survei mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di ruang lingkup universitas, didapatkan data bahwa 54,5% responden menyatakan sering, 40,9% menyatakan jarang, dan 4,5% menyatakan selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan KBBI dalam berkomunikasi sehari-hari di ruang lingkup universitas. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah jarang digunakan dan diaplikasikan oleh Generasi-Z sekarang ini. Kebanyakan dari mereka justru lebih sering menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari mereka. Ada banyak bahasa gaul yang muncul belakangan ini yang dibawa oleh Generasi-Z. Berdasarkan survei yang dilakukan, responden memberikan contoh bahasa gaul yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dan sebagian besar dari kata itu berasal dari kata asing seperti kata "*otw*" yang merupakan singkatan dari "*on the way*" untuk menyatakan bahwa sedang dalam suatu perjalanan. Selanjutnya contoh seperti kata "*bestie*" yang merupakan kepanjangan dari "*best friend*" untuk mengartikan seorang teman dekat. Kata "*fyi*" merupakan singkatan dari "*for your information*" untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Meskipun Generasi-Z dinyatakan lebih sering menggunakan bahasa gaul, namun berdasarkan survei yang dilakukan, responden menyadari dan menyatakan bahwa bahasa gaul ini cukup berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia karena generasi muda sekarang ini lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah ini sangat berpengaruh kepada kemampuan berbahasa karena dasar yang tertanam bukanlah bahasa yang utama melainkan bahasa gaul yang tentunya akan menurunkan kualitas berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut salah satu responden menyatakan bahwa "Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia berdampak kepada makna dan nilai dari kata atau bahasa gaul itu sendiri. Karena bahasa gaul dapat menghilangkan kearifan dan kebudayaan dalam berbahasa sehingga dengan menggunakan bahasa gaul akan memberikan tantangan dalam mempertahankan nilai dan norma dalam berdialektika". Responden lain mengatakan bahwa "Bahasa gaul memiliki pengaruh signifikan dalam mengubah kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi muda. Ini terlihat dalam

penggunaan kosakata yang tidak baku, pola kalimat yang sederhana, perubahan dalam pengucapan, dan penurunan pemahaman tentang kaidah bahasa. Meskipun dapat memperkaya ekspresi dan kreativitas, perlu diimbangi dengan pemahaman yang kuat tentang bahasa Indonesia baku.”

Berdasarkan survei yang dilakukan, responden memberikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu dengan menyediakan pendidikan yang memperkuat pemahaman tentang bahasa Indonesia baku, mengkampanyekan penggunaan bahasa baku dalam media sosial, mempromosikan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa Indonesia, dan mengadakan kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan melalui bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi muda menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia mereka. Penggunaan bahasa gaul yang sering dapat mempengaruhi kemampuan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Generasi muda yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung menunjukkan penurunan dalam kemampuan menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam menulis, berbicara, dan memahami teks yang menggunakan bahasa Indonesia standar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal agar kemampuan berbahasa generasi muda tetap terjaga dengan baik. Melalui penelitian ini, dibuktikan bahwa sangat penting untuk mengintegrasikan edukasi yang menekankan pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasi muda perlu diarahkan untuk mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Alsa, A., & Dwinta, C. Y. (2003). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggini, dkk. (2022). Pengaruh bahasa gaul (slang) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>

- Azizah. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F. Q., & Nurhayati, E. (2023, Juni). Perkembangan ragam bahasa dalam komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus UPV Veteran Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 407-420. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Fahmi Nur Fawaid, H. N. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Jurnal Literasi*, 64-76. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Halimatussyakdiah Siregar, Q. A. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 40-53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Hikmah, S. N. (2023). Fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimi*, 119-131. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i1.3612>
- Muhammad Ridlo, Y. S. (2021). Pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 561-569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Naibaho, dkk. (2024). Analisis dampak bahasa gaul pada mahasiswa ilmu ekonomi B Unimed terhadap bahasa Indonesia masa kini. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1). <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.276>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138-146. <https://doi.org/10.22373/jintech.v2i2.672>
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970-2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Rachman, F., Ryan, T., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan kurikulum PPKn pada kondisi khusus pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>
- Riadoh. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1142>
- Ridlo, dkk. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Institut Teknologi Bandung. Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>

- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171-176.
- Satriani, dkk. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421-426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Sherlynda, dkk. (2013). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943-961. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.755>
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suleman, I. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 3, 153-158.